

# **Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, BI Rate dan Return On Assets (ROA) Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia**

**Yuyun Setiawansi**

Prodi Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

[Yuyunsetiawansi097@gmail.com](mailto:Yuyunsetiawansi097@gmail.com)

## **INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, BI Rate dan Return On Assets (ROA) terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Nilai Tukar, BI Rate, dan Return On Assets (ROA). Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dan uji asumsi klasik dengan bantuan aplikasi *Stata*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Inflasi (0,226) mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia. Variabel BI Rate (0,000) mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia. Sedangkan variabel Nilai Tukar (0,000) dan *Return On Assets* (0,000) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia.

**Kata Kunci:** Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Nilai Tukar, BI Rate dan *Return On Assets* (ROA)

## **ABSTRACT**

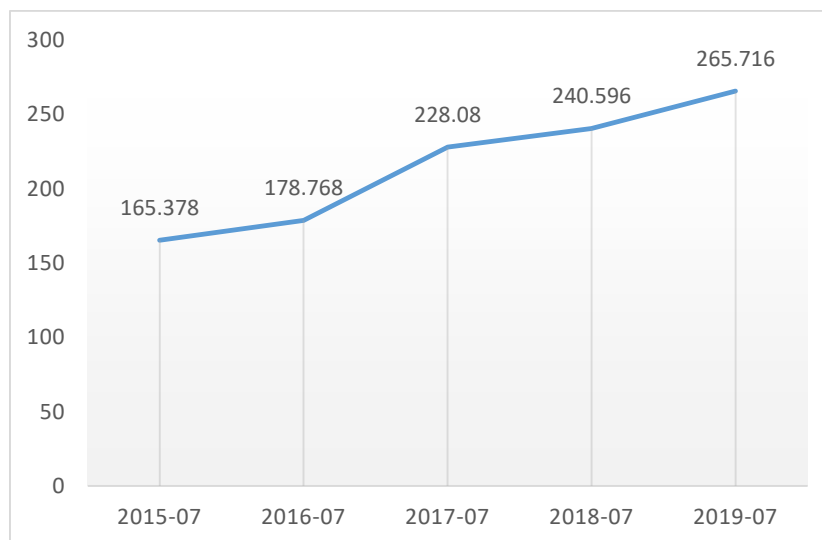
*This study aims to analyze the effect of inflation, exchange rate, BI Rate and Return On Assets (ROA) on Third Party Funds of Sharia Commercial Banks in Indonesia. Data used in the study are Third Party Funds, Inflation, Exchange Rate, BI Rate and Return On Assets (ROA). In this study using multiple linear regression methods and test classic assumptions with the help of Stata application. The results showed that Inflation variable (0,226) had a positive and not significant relationship to Third Part Funds of sharia commercial banks in Indonesia. BI Rate variable (0,000) has a negative and significant relationship to Third Part Funds of sharia commercial banks in Indonesia. While the Exchange Rate (0,000) and Return On Assets (0,000) have a positive and significant relationship to Third Part Funds of sharia commercial banks in Indonesia.*

**Keyword:** *Third Part Funds, Inflation, Exchange Rate, BI Rate and Return On Assets (ROA)*

## PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dana menyalurkannya kembali kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak. Lembaga keuangan ini mendorong masyarakat untuk menabung dan sebagai insentifnya para penabung akan mendapatkan imbalan berupa bunga/bagi hasil. Tabungan yang dikumpulkan selanjutnya akan dipinjamkan kembali kepada nasabah atau orang perorang dan perusahaan yang memerlukan (Mishkin, 2008).

Modal terbesar dari bank adalah dana masyarakat. Masyarakat akan memilih untuk menabung atau menginvestasikan dananya tergantung pada pendapatan yang mereka miliki, kondisi ini juga akan mempengaruhi perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK). Kondisi ekonomi makro juga dapat mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan syariah karena akan mempengaruhi individu, kelompok, maupun perusahaan untuk bertransaksi. Ketika kondisi pendapatan nasional membaik maka meningkatkan pendapatan masyarakat yang akhirnya akan meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank syariah.



Sumber: SPS OJK (diolah)

**Grafik 1.1 Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Juli 2015 - Juli 2019 (dalam Miliar Rupiah)**

Berdasarkan grafik 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa perkembangan dana pihak ketiga bank umum syariah dari Juli 2015 sampai dengan Juli 2019 terus mengalami peningkatan.

Dimulai dari Juli 2015 dengan total dana pihak ketiga sebesar 165.378 miliar. Lonjakan tertinggi terjadi pada Juli 2019 yaitu sebesar 265.716 miliar dengan kenaikan sebesar 178.768 miliar di bulan Juli 2016, 228.080 miliar di bulan Juli 2017 serta 240.596 miliar di bulan Juli 2018. Volume tinggi rendahnya dana pihak ketiga dapat dijadikan cara mengukur kualitas suatu bank. Semakin tinggi volume dana pihak ketiga suatu bank maka mengidentifikasi bahwa semakin berkualitasnya bank tersebut serta menandakan bahwa masyarakat semakin percaya kepada bank tersebut. Sebaliknya, jika volume dana pihak ketiga menurun maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut memiliki kualitas yang kurang baik sehingga masyarakat kurang percaya terhadap bank tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyatama dan Yuliadi (2015) yang menjelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang positif terhadap bank syariah yang mengindikasikan bahwa semakin besar DPK maka semakin besar volume pembiayaan yang dapat disalurkan.

Peningkatan DPK yang terjadi pada bank umum syariah di Indonesia bukanlah kondisi yang alami, melainkan adanya upaya untuk mendorong peningkatan tersebut. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi penghimpunan DPK, namun penulis ingin mengetahui pengaruh dari inflasi, kurs, BI Rate, dan Return On Assets (ROA) terhadap DPK Bank Umum Syariah di Indonesia. Menurut Karim (2014) inflasi yaitu kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi memiliki pengaruh terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK). Ketika terjadi inflasi maka akan mengurangi dana yang disimpan di bank syariah, dimana masyarakat lebih memilih untuk mengalihkan uang yang dimilikinya untuk tujuan spekulasi (Febianda, 2016). Faktor eksternal kedua yaitu nilai tukar. Menurut Halwani (2005), Nilai tukar adalah perbandingan nilai dua mata uang yang berbeda atau dikenal dengan sebutan kurs. Ketika nilai tukar mata uang dollar AS mengalami depresiasi, maka berakibat baik pada perekonomian didalam negeri. Hal ini berarti Rupiah terhadap Dollar AS menguat, sehingga hal tersebut akan berdampak pada

simpanan masyarakat pada bank syariah juga akan meningkat. Faktor selanjutnya yaitu BI Rate, suku bunga juga dapat mempengaruhi keputusan individu untuk membelanjakan uangnya lebih banyak atau menyimpannya dalam bentuk tabungan (Ferdiansyah, 2015). Biasanya seseorang akan menabung ialah melihat tingkat keuntungan yang akan ia peroleh. Hal ini mengakibatkan apabila bank konvensional menaikkan tingkat suku bunga, maka bank syariah pun harus ikut menaikkan tingkat bagi hasil. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi penghimpunan Dana Pihak Ketiga yaitu *Return On Assets* (ROA). Menurut Akbar (2019) *Return on Asset* (ROA) adalah rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Hubungan antara Inflasi, Nilai tukar/Kurs dan BI Rate terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah pada dasarnya bank syariah memiliki perbedaan sistem operasional dengan sistem bank konvensional. Karena bank syariah tidak menggunakan sistem bunga seperti yang dilakukan bank konvensional. Sehingga, apabila suatu negara sedang mengalami inflasi yang tinggi maka akan mempengaruhi pendapatan masyarakat dan menyebabkan naiknya konsumsi masyarakat di negara tersebut, sehingga dapat mempengaruhi pola saving dan disaving (Sadono, 2016).

## **METODE PENELITIAN**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan pada data runtut waktu (*time series*) dari bulan Januari 2015 sampai dengan Juli 2019. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui metode studi pustaka yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang berkaitan dengan penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda.

## **A. Uji Asumsi Klasik**

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dapat digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal. Menurut Basuki dan Yuliadi (2015), data yang lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ) maka dapat diasumsikan berdistribusi normal. Namun untuk memberikan kepastian, data tersebut berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas.

### **Uji Autokorelasi**

Menurut Basuki dan Yuliadi (2014) Uji autokorelasi dapat digunakan untuk menguji apakah dalam model terdapat ada atau tidaknya suatu masalah yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Breusch-Godfrey. Diasumsikan apabila nilai probabilitas Obs\*R-squared kurang dari 5%, maka model terkena autokorelasi. Sebaliknya apabila nilai probabilitas Obs\*R-squared lebih dari 5%, maka model terbebas dari autokorelasi.

### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Basuki dan Yuliadi (2014) Uji multikolinearitas dapat digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pendekatan multikolinearitas dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factors* (VIF). Diasumsikan apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka model tidak terkena multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai VIF lebih besar dari 10 atau sama dengan 10 maka model terkena multikolinearitas.

### **Uji Heterokedastisitas**

Menurut Kurniawan (2019) Uji heterokedastisitas dapat digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians antar residual. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian, maka dilakukan uji *White*. Apabila nilai

probabilitas Obs\*R-squared kurang dari 5%, maka model terkena heterokedastisitas dan apabila nilai probabilitas Obs\*R-squared lebih dari 5%, maka model tidak terkena heterokedastisita.

## **B. Regresi Linear Berganda**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis berganda untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antar variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Dimana:

Y = Dana Pihak Ketiga (DPK)

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Inflasi

X<sub>2</sub> = Kurs

X<sub>3</sub> = BI Rate

X<sub>4</sub> = Return On Assets (ROA)

e<sub>i</sub> = Residual

## **C. Uji Hipotesis**

### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R<sup>2</sup> kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Begitu juga apabila nilai mendekati satu, maka variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara detail.

## Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji f dapat dilakukan dengan merumuskan hipotesis statistic, seperti:

H0 : variabel independen secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H1 : variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

## Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen saling berpengaruh. Uji t dapat dilakukan dengan merumuskan hipotesis statistic, seperti:

H0 : variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H1 : variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 5.1 Hasil Uji Normalitas**

Skewness/Kurtosis test for Normality		
Pr (Skewness)	Pr (Kurtosis)	Prob > chi2
0,3389	0,9852	0,6227

Sumber: Hasil Data Olahan Stata (2019)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Pr (Skewness) sebesar 0,3389 dan Pr (Kurtosis) sebesar 0,9852 dengan nilai probabilitas  $0,6227 > 0,05$ .

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5.2 Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey LM test for autocorrelation
Prob > chi2
0.1285

Sumber: Hasil Data Olahan Stata (2019)

Dari hasil pengujian autokorelasi, dapat dilihat bahwa nilai probabilitasnya  $0.1285 > 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa model tersebut berdasarkan Breusch-Godfrey LM test tidak memiliki masalah autokorelasi.

## Uji Heterokedastisitas

**Tabel 5.3 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg for Heteroskedasticity	
Chi2 (1)	Prob > Chi2
2,09	0.1485

Sumber: Hasil Data Olahan Stata (2019)

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa nilai chi2 (1) yaitu sebesar 2,09 dengan probabilitas  $0,1485 > 0,05$ , sehingga data penelitian dapat digunakan karena model tersebut terbebas dari heteroskedastisitas.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 5.4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF	1/VIF
Inflasi	1.01	0.988805
BI Rate	1.12	0.896686
ROA	1.61	0.620502
Kurs	1.48	0.677650
Mean VIF	1.30	

Sumber: Hasil Data Olahan Stata, 2019

Apabila nilai  $VIF < 10$  dan  $1/VIF > 0,1$ , maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari gejala multikolinearitas. Dari hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa model terbebas dari gejala multikolinearitas, karena nilai  $VIF < 10$ .



## B. Regresi Linear Berganda

Adapun tabel dibawah ini yang menunjukkan hasil pengujian linear berganda dengan menggunakan stata sebaga berikut:

**Tabel 5.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

DPK	Koefisien	Standar Error	T	P> t
Inflasi	6817.418	5565.274	1.22	0.226
Kurs	18.19466	3.877641	4.69	0.000
BI Rate	-14888.7	1544.494	-9.64	0.000
ROA	47018.57	5978.112	7.87	0.000
C	3372.26	49968.25	0.07	0.946
Number of obs = 55				
F (4, 50) = 92.01				
Prob > F = 0.0000				
R-squared = 0.8804				
Adj R-squared = 0.8708				

Sumber: Hasil Data Olahan Stata, 2019

Model regresi yang diperoleh dari hasil penelitian diatas dapat ditulis dalam bentuk persamaan:

$$Y = 3372.26 + 6817.418\text{Inflasi} + 18.19466\text{Kurs} - 14888.7\text{BIRate} + 47018.57\text{ROA} + e$$

Persamaan model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Apabila Inflasi, Kurs, BI Rate dan ROA diasumsikan *ceteris paribus* (variabel independen dianggap konstan atau nol), maka nilai Dana Pihak Ketiga yang ada di Bank Umum Syariah yaitu sebesar 3.372 miliar.
- 2) Variabel Inflasi diperoleh koefisien sebesar 6817.418 dengan arah koefisien positif. Hal ini berarti apabila Inflasi meningkat sebesar 1 persen, maka Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah akan meningkat sebesar 68,17 miliar dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Variabel Kurs diperoleh koefisien sebesar 18.19466 dengan arah koefisien positif. Hal ini berarti apabila kurs meningkat sebesar 1 rupiah, maka Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah akan meningkat sebesar 18 miliar dengan asumsi variabel lain konstan.

- 4) Variabel BI Rate diperoleh koefisien sebesar 14888.7 dengan arah koefisien negatif. Hal ini berarti apabila BI Rate naik sebesar 1 persen, maka Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah juga akan turun sebesar 148.887 miliar dengan asumsi variabel lain konstan.
- 5) Variabel Return On Asset (ROA) diperoleh koefisien sebesar 47018.57 dengan arah koefisien positif. Hal ini berarti apabila ROA naik 1 persen, maka Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah juga akan meningkat sebesar 470,18 miliar dengan asumsi variabel lain konstan.

### **C. Hasil Uji Hipotesis**

#### **1. Uji T**

- 1) Berdasarkan hasil pengujian secara parsial inflasi terhadap dana pihak ketiga, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,226. Karena nilai probabilitas 0,226 lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah.
- 2) Berdasarkan hasil pengujian secara parsial kurs terhadap dana pihak ketiga, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa kurs secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah.
- 3) Berdasarkan hasil pengujian secara parsial BI Rate terhadap dana pihak ketiga, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa BI Rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah.
- 4) Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Return On Assets* (ROA) terhadap dana pihak ketiga, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah.

## 2. Uji F

Menurut Basuki dan Yuiadi (2014) uji simultan memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil uji regresi berganda diperoleh F-test sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas F-test lebih kecil dari 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi, Kurs, BI Rate dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap DPK Bank Umum Syariah.

## 3. Uji Adjusted R-squared

Koefisien determinasi menilai kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Adj R-squared yaitu sebesar 0,8708. Hal ini berarti 87,08% Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dapat dijelaskan oleh variabel *Return On Asset* (ROA), Inflasi, Kurs, dan BI Rate, sedangkan 12,92% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Adapun angka koefisien determinasi yaitu sebesar 0,8708 yang menandakan bahwa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen cukup kuat karena memiliki nilai lebih dari 0,5 ( $0,8708 > 0,5$ ).

## PEMBAHASAN

### 1) Pengaruh Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Inflasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap DPK Bank Umum Syariah dengan arah koefisien positif. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien sebesar 6817.418 dengan tingkat signifikan sebesar 0,226. Karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka secara parsial inflasi tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Dana Pihak Ketiga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi maka akan meningkatkan Dana Pihak Ketiga

Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saekhu (2017) yang menyatakan bahwa inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah. Meskipun inflasi mengakibatkan daya beli masyarakat menurun, namun masyarakat masih bisa memenuhi kebutuhannya tanpa harus menarik dana simpanannya yang ada di bank untuk keperluan konsumsi.

Pada dasarnya inflasi yang tinggi mencerminkan kenaikan barang-barang yang menjadikan nilai peredaran uang dapat berkurang akibat harga yang meningkat. Namun demikian dampak adanya inflasi nampaknya belum signifikan pada taraf 5%, sehingga hal ini menunjukkan bahwa adanya inflasi tidak banyak mengurangi deposito maupun tabungan pada Bank Umum Syariah. Hasil ini mengisyaratkan bahwa ada sedikit daya tahan Bank Umum Syariah terhadap adanya inflasi di Indonesia. Penelitian ini juga didukung oleh Kefi dan Sutono (2012) menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga.

## 2) Pengaruh Kurs Terhadap DPK Bank Umum Syariah

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Kurs mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPK Bank Umum Syariah dengan arah koefisien positif. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien sebesar 18.19466 dengan tingkat signifikan 0,000. Ini berarti apabila rupiah mengalami depresiasi terhadap Dollar Amerika Serikat, maka akan menyebabkan pelarian modal (capital outflow) masyarakat keluar negeri karena return investasi di Indonesia lebih rendah. Sehingga perusahaan cenderung akan menarik dana likuid dengan return rendah agar permasalahan mengenai permodalan dapat teratasi.

Ketika permintaan nilai tukar terhadap Dollar AS naik, maka mengakibatkan permintaan uang domestik juga akan mengalami penurunan. Berdasarkan hal ini, perubahan nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan

Dana Pihak Ketiga (DPK) diperbankan syariah. Nilai tukar valas akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata uang yang mengalami penurunan, maka akan menyebabkan daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang dihasilkan dari jenis investasi apapun menjadi berkurang. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah. sehingga setiap perubahan nilai tukar akan mempengaruhi pendapatan dan profit bank syariah. Dengan melihat hal tersebut, ketika nilai per satu dollar meningkat maka akan meningkatkan dana pihak ketiga di bank syariah. hal ini kemungkinan terjadi karena masyarakat lebih memilih menyimpan uangnya di bank syariah saat harga dollar naik ketimbang membelanjakannya, karena harga terutama yang diimport mengalami kenaikan harga. Artinya meskipun kurs relative fluktuatif, para nasabah tetap akan menabung atau menitipkan dananya di bank syariah sehingga akan berpengaruh terhadap penghimpunan dana pihak ketiga mengalami peningkatan, diantaranya melalui deposito *mudharabah*, tabungan *mudharabah*, serta giro *wadiah*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat yang cukup besar dalam hal menabung atau menitipkan uangnya kepada bank syariah walaupun kurs rupiah terhadap dollar mengalami kenaikan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saekhu (2017) yang menyatakan bahwa kurs/nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap DPK, yang berarti setiap kenaikan kurs akan meningkatkan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah.

### 3) Pengaruh BI Rate Terhadap DPK Bank Umum Syariah

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa BI Rate mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPK Bank Umum Syariah dengan arah koefisien negatif. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien sebesar -14888.7 dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini berarti setiap kenaikan pada BI Rate akan menurunkan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah. Apabila BI Rate mengalami kenaikan, maka Bank Syariah juga harus menaikkan bagi hasil untuk nasabah agar mengimbangi suku bunga pada bank konvensional. Kondisi seperti ini dapat

dijadikan sebagai pilihan investasi yang menarik pada simpanan Bank Syariah, sehingga dapat menaikkan dana pihak ketiga. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoningrum (2015) yang menyatakan bahwa BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah koefisien negative terhadap Dana Pihak Ketiga.

#### 4) Pengaruh ROA Terhadap DPK Bank Umum Syariah

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPK Bank Umum Syariah dengan arah koefisien positif. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien sebesar 47018.57 dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini berarti ROA merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan yang dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan seorang investor untuk menginvestasikan dananya pada Bank Syariah. Dengan melihat nilai ROA, maka investor akan dapat mengetahui apakah kinerja perbankan baik atau tidak. Melihat kondisi ini, maka dapat menguatkan pandangan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank syariah, dan secara teoritis masyarakat dapat mempercayai kinerja bank, karena masyarakat dapat menyerahkan uangnya untuk dikelola oleh bank syariah yang berdampak pada peningkatan dana pihak ketiga. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Firdausi (2016) yang menyatakan bahwa Return On Assets (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan dengan koefisien positif terhadap Dana Pihak Ketiga.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

- 1) Variabel Inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan saat inflasi naik mengakibatkan daya beli masyarakat menurun. Namun hal ini tidak signifikan karena masyarakat masih bisa memenuhi kebutuhannya tanpa harus menarik dana yang ada di bank syariah

untuk konsumsi melainkan melalui dana yang dimilikinya seperti menjual emas, aset, dan lain sebagainya.

- 2) Variabel Kurs berpengaruh signifikan dan positif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan ketika dollar naik mengakibatkan dana pihak ketiga juga naik sehingga membuat masyarakat lebih memilih menyimpan uang di bank syariah dibandingkan untuk membelanjakannya.
- 3) Variabel BI Rate berpengaruh signifikan dan negative terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia. Artinya semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan menurunkan dana pihak ketiga di bank syariah, hal ini disebabkan karena tingkat suku bunga yang tinggi akan memberikan keuntungan yang tinggi pula ke nasabah dan hal ini berakibat pada tingkat bagi hasil yang rendah.
- 4) Variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia. Artinya semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula Dana Pihak Ketiga. Hal ini sebabkan karena keuntungan dapat menguatkan pandangan masyarakat dalam menyimpan dananya di bank dan masyarakat dapat mempercayai kinerja bank sehingga masyarakat dapat menyerahkan uangnya untuk dikelola oleh bank syariah.

## **B. Saran**

- 1) Bagi instansi diharapkan mampu memperhatikan dan menjaga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) seperti *Return On Assets* (ROA), sehingga banyak seorang investor untuk menginvestasikan dananya kepada bank syariah.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang jangka waktu atau periode penelitian dan variabel independen yang akan diteliti serta memperluas objek pengamatan dengan mengikutsertakan seluruh jenis perbankan syariah yang meliputi Unit Usaha Syariah (UUS) dan Badan Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) agar

pembahasan mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi lebih objektif karena ada kemungkinan perbedaan kondisi internal maupun eksternal antara Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Badan Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Taufiq. 2019. *Kajian Kinerja Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. Laporan Publikasi Inflasi 2015-2019. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses pada 21 Oktober 2019
- Bank Indonesia. Laporan Publikasi BI Rate 2015-2019. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses pada 23 Oktober 2019
- Bank Indonesia. Laporan Publikasi Kurs/Nilai Tukar 2015-2019. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses pada 22 Oktober 2019
- Basuki, Agus Tri dan Yuliadi, I. 2014. *Pengolahan Data Elektronik (SPSS 15 dan Eviews)*. Penerbit: Danisa Media
- Basuki, Agus Tri dan Prawoto, Nano. 2015. *Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Dyatama, A. N. dan Yuliadi, I. 2015. Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Volume 16, Nomor 1
- Febianda, Bethari. 2016. Pengaruh Variabel-Variabel Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2014. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ferdiansyah. 2015. Pengaruh Rate Bagi Hasil dan BI Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah (Studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia). *Jurnal*. Volume 2
- Halwani, Hendra. 2005. *Ekonomi Internasional dan Globalisasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Karim, Adiwarmanto A. 2014. *Bank Islam (Analisis Fiqih Dan Keuangan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Kefi, Batista S. dan Sutono. 2013. Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Penghimpunan Dana Pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*. Halaman 9-10
- Kurniawan. 2019. *Analisis Data Menggunakan Stata Se 14 (Panduan Analisis, Langkah Lebih Cepat)*
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Syariah 2015-2019. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Di akses pada 24 Oktober 2019
- Prasetyoningrum, A Kristin. 2015. Analysis BI Rate and Return of Third Party Fund On Rate of Third PartyFund onIslamic Banking in Indonesia. *Jurnal*. Volume 2

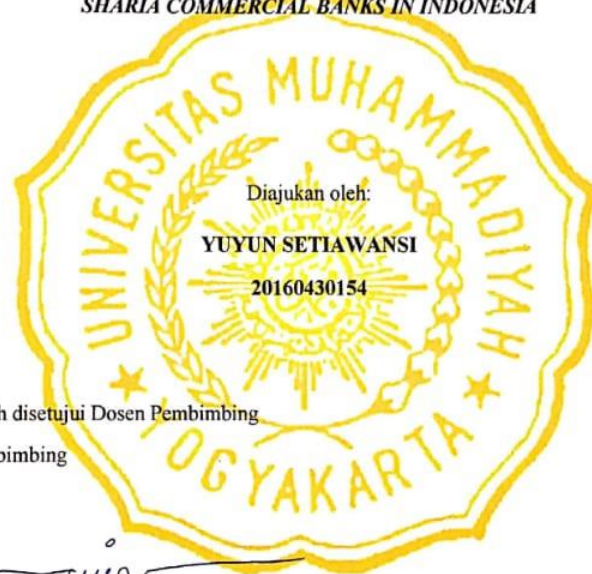


Saekhu .2017. Dampak Indikator Makroekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*. Volume 8, Nomor 1

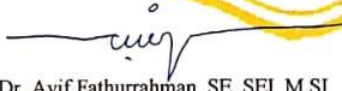
Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, BI RATE DAN  
RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP DANA PIHAK KETIGA BANK  
UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

*ANALYSIS OF THE EFFECT OF INFLATION, EXCHANGE RATE, BI  
RATE AND RETURN ON ASSETS (ROA) ON THIRD PARTY FUNDS OF  
SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA*



Telah disetujui Dosen Pembimbing  
Pembimbing

  
Dr. Ayif Fathurrahman, SE., SEI., M.SI.  
NIK. 1987022820134 143 095

Tanggal 03 Januari 2020

**SKRIPSI**


**ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, BI RATE DAN  
RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP DANA PIHAK KETIGA BANK  
UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**ANALYSIS OF THE EFFECT OF INFLATION, EXCHANGE RATE, BI  
RATE AND RETURN ON ASSETS (ROA) ON THIRD PARTY FUNDS OF  
SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA**


Diajukan oleh:

**YUYUN SETIAWANSI  
20160430154**


Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan Dewan Penguji Program  
Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
04 Januari 2020  
Yang terdiri dari



Dr. Dimas Bagus Wiranatakusuma, S.E., M.Ec., CRM., CIB.  
Ketua Tim Penguji


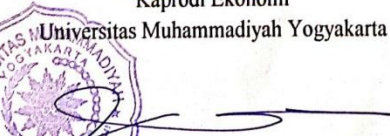


Dr. Ayif Fathurrahman, SE., SEL., M.Si.  
Anggota Tim Penguji



Agus Tri Basuki, SE., M.Si.  
Anggota Tim Penguji

Mengetahui  
Kaprosdi Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Dr. Imamudin Yuliadi, SE., M.Si.  
NIK. 19640723199303 143 022